



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom1105>

Pengaruh Sikap dan *Self Efficacy* terhadap Niat untuk Menyusui pada Ibu Hamil

^KLinda Hardianti Saputri¹, Andi Tenri Abeng², Nia Karuniawati³

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): lindahardianti.saputri@umi.ac.id

lindahardianti.saputri@umi.ac.id¹, anditenri.abeng@umi.ac.id², niakaruniawati@umi.ac.id³
(082311109828)

ABSTRAK

Menyusui adalah proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat khusus dan biaya yang mahal, namun membutuhkan kesabaran, waktu dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari keluarga terutama suami. Cakupan pemberian ASI eksklusif ditingkatkan dengan merancang intervensi yang efektif. Inisiatif yang dapat mendorong penyediaan kualitas dukungan untuk ibu menyusui. Rekomendasi yang dilakukan berupa program ASI eksklusif, yaitu memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan, kemudian dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan bantuan makanan pendamping ASI atau MP ASI. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh sikap dan *self efficacy* terhadap niat untuk menyusui pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokaling Kota Makassar. *Design* penelitian ini adalah *Cross Sectional study*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang kehamilannya memasuki trimester III, sebanyak 46 ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan menguji pengaruh hubungan variabel yang diteliti dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sikap dan *self efficacy* terhadap niat untuk menyusui pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokaling Kota Makassar. Disarankan Petugas puskesmas untuk selalu memberikan dorongan kepada ibu hamil dalam berniat untuk menyusui bayinya. Ibu hamil hendaknya sering melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dalam berniat untuk menyusui. Keluarga dan orang terdekat hendaknya mendukung ibu hamil dalam berniat untuk menyusui dalam bentuk menceritakan pengalaman-pengalaman orang lain sebelumnya.

Kata kunci : Niat ibu; sikap; *self efficacy*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.wom@umi.ac.id

Phone :

+62 82 343 676 670

Article history :

Received 10 February 2020

Received in revised form 12 Maret 2020

Accepted 02 April 2020

Available online 02 Juni 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Exclusive breastfeeding program, which is giving breast milk only from a baby born to the age of 6 months. This program so that babies can grow and develop normally and normally. The target of approving exclusive breastfeeding starting in 2010 is 80% of the total number of babies born, national approval approved by ASI in Indonesia fluctuates and shows a tendency to increase in the last 3 years. The purpose of the study was to prove the intention of the mother, the future conditions of childbirth, and the smoothness of the production of breast milk towards the decision of the mother to care. This research design is a cash control study. Population and study sample of breastfeeding mothers at the Makassar Rappokalling Health Center. Data analysis was carried out by comparing the effect of relationships carried out using the chi square test.

Keywords: Maternal Intention, attitude, self efficacy

PENDAHULUAN

Deklarasi Innocenti (*Innocenti Declaration*) dinyatakan oleh WHO/UNICEF pada tahun 1990 yang bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Tujuan global pada deklarasi tersebut adalah meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal. Rekomendasi yang dilakukan berupa program ASI eksklusif, yaitu memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan, kemudian dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan bantuan makanan pendamping ASI atau MP ASI.¹ SK Menkes No. 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia menunjang program ASI eksklusif.

Target cakupan pemberian ASI eksklusif mulai tahun 2010 ditetapkan 80% dari jumlah kelahiran bayi, secara nasional cakupan pemberian ASI di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun dalam 3 tahun terakhir.² Cakupan pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan tahun 2007 sebanyak 28,6% tahun 2008 turun 24,3% tahun 2009 sebanyak 30%, dan tahun 2010 yaitu 15,3% (Susenas 2008-2010). Sementara itu cakupan pemberian ASI eksklusif 6 bulan di United State national tahun 2010 berjumlah 13,3% dan tahun 2011 berjumlah 14,8%.³

Penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM) di pelayanan kesehatan, belum maksimal kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI. Pemahaman masyarakat kurang dan gencarnya pemberian susu formula. Menurut Hector tahun 2005, niat menyusui dipengaruhi oleh sikap terhadap menyusui. Sikap menyusui dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : 1) Faktor individu, 2) Faktor kelompok dan 3) Faktor sosial.⁴

Cakupan pemberian ASI eksklusif ditingkatkan dengan merancang intervensi yang efektif. Inisiatif yang dapat mendorong penyediaan kualitas dukungan untuk ibu menyusui. Upaya tersebut akan menciptakan budaya berkelanjutan pemberian ASI eksklusif dan menjembatangi suatu proses untuk mencapai pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) 2000 yang ke 4 adalah mengurangi dua pertiga tingkat kematian anak usia di bawah 5 tahun serta peningkatan dalam cakupan pemberian ASI.⁵

Menyusui adalah proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat khusus dan biaya yang mahal, namun membutuhkan kesabaran, waktu dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari keluarga terutama suami.⁶

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) seseorang dalam membuat keputusan dipengaruhi oleh niat (*intention*), sedangkan penentu langsung dari niat adalah sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan keyakinan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).⁷ Niat ini ditentukan oleh sikap ibu untuk memberikan yang terbaik kepada bayinya berdasarkan hasil evaluasinya terhadap nilai positif dari menyusui. Niat ibu untuk menyusui juga ditentukan oleh norma subyektif yang dimiliki oleh ibu untuk menyusui. Norma subyektif adalah nilai yang diyakini oleh masyarakat atau lingkungan yang mempengaruhi ibu untuk menyusui.^{8,9} Disamping itu, niat ditentukan oleh keyakinan kontrol perilaku ibu untuk menyusui bayinya. Keyakinan kontrol perilaku ibu menyusui adalah keyakinan ibu bahwa ibu yakin dapat melakukan kegiatan menyusui bayinya. Ibu yakin memiliki kemampuan untuk menyusui bayi sebagaimana yang dilakukan oleh ibu-ibu menyusui lainnya.^{10,11}

Sarafino & Smith tahun 2011 mengemukakan hal yang paling terpenting yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat melaksanakan perilaku hidup sehat seperti niat untuk menyusui adalah *self efficacy*. Seorang individu memerlukan cukup *self efficacy* untuk melaksanakan perubahan dalam hidupnya seperti niat untuk menyusui, tanpa *self efficacy*, motivasi mereka untuk menyusui akan terhambat.^{12,13} Bandura(1998) menjelaskan *self efficacy* sebagai keyakinan individu dalam mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan tingkatan pencapaian tertentu. *Self efficacy* mengatur motivasi dengan menentukan tujuan yang orang tetapkan untuk diri mereka sendiri, kekuatan komitmen mereka dan hasil yang mereka harapkan dari usaha yang telah mereka lakukan. Semakin kuat *self efficacy* dirasakan dan ditanamkan, semakin besar orang-orang untuk mendapatkan dan mempertahankan upaya yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku kesehatan.^{14,15}

Puskesmas Rappokalling merupakan salah satu puskesmas yang memiliki wilayah kerja yang padat dan kumuh terutama di Kelurahan Tallo. Wilayah kerja Puskesmas Rappokalling termasuk pada kategori masyarakat miskin yang jumlah anak balita setiap tahun bertambah.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah rancangan analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* karena variabel independen dan variabel dependen diteliti pada saat bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap dan *self efficacy* terhadap niat untuk menyusui pada ibu hamil di Kota Makassar. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar, sedang waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang kehamilannya memasuki trimester III. Sampel penelitian adalah Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang kehamilannya memasuki trimester III, sebanyak 46 ibu hamil yang diambil secara purposif sampling.

HASIL

Distribusi karakteristik ibu hamil di Puskesmas Rappokalling sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar Tahun 2019

Karakteristik ibu Hamil	Kategori	(f)	(%)
Umur	<21 tahun	3	6,5
	21 – 30 tahun	25	54,3
	31 – 40 tahun	17	37,0
	>40 tahun	1	2,2
Pendidikan	SD	6	13,0
	SMP	13	28,3
	SMA	18	39,1
	Diploma	4	8,7
	Sarjana	1	2,2
	Tidak Sekolah	4	8,7
Pekerjaan	Bekerja	16	34,8
	Tidak bekerja	30	65,2
Paritas	1	9	19,6
	2	15	32,6
	3	13	28,3
	≥ 4	9	19,6
Pemeriksaan Kehamilan	1	4	8,7
	2	8	17,4
	3	19	41,3
	≥ 4	15	32,6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil terdistribusi paling banyak pada kategori kelompok umur 21-30 tahun sebesar 54,3%, pendidikan ibu hamil terbanyak pada kategori SMA sebesar 39,1% sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 65,2%. Sedangkan untuk paritas dan pemeriksaan kehamilan terbesar pada masing-masing pada kategori paritas 2 (32,6%) dan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (41,3%).

Tabel 2 Distribusi Variabel Penelinjutan Ibu Hamil di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar Tahun 2019

Variabel Penelitian	Kategori	(f)	(%)
Niat menyusui	Tidak berniat	16	34,8
	Berniat	30	65,2
Sikap	Negatif	14	30,4
	Positif	32	69,6
<i>Mastery Experience</i>	Kurang	17	37,0
	Cukup	29	63,0
<i>Vicarious Experience</i>	Kurang	16	34,8
	Cukup	30	65,2
<i>Verbal Persuasion</i>	Kurang	21	45,7
	Cukup	25	54,3
<i>Physiological and emotional state</i>	Kurang	9	19,6
	Cukup	37	80,4
<i>Self Efficacy</i>	Kurang	16	34,8
	Cukup	30	65,2

Niat menyusui terdistribusi paling banyak pada kategori berniat sebesar 65,2% dan *Self Efficacy* ibu hamil paling besar pada kategori cukup 65,2%. Sikap ibu hamil terdistribusi paling banyak pada kategori positif yaitu 69,6%.

Tabel 3 Analisis Pengaruh Sikap dan *Self Efficacy* Ibu Hamil terhadap Niat Menyusui di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar Tahun 2019

Variabel Penelitian	Niat menyusui				P value
	Tidak berniat		Berniat		
	n	%	n	%	
Sikap					
Negatif	9	64,3	5	35,7	0,015
Positif	7	21,9	25	78,1	
<i>Self Efficacy</i>					
Kurang	11	68,8	5	31,3	0,001
Cukup	5	16,7	25	83,3	

Sikap ibu hamil berpengaruh terhadap niat menyusui dengan p value 0,015 dan *Self Efficacy* ibu hamil berpengaruh terhadap niat menyusui dengan p value= 0,001

PEMBAHASAN

Sikap adalah kecenderungan atau kebiasaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu tantangan tertentu. Sedangkan menurut Green mendefinisikan sikap sebagai suatu kecenderungan jiwa atau perasaan yang relatif tetap terhadap kategori tertentu dari obyek, orang, atau situasi. Pada penelitian ini sikap merupakan kebiasaan ibu hamil terhadap niat untuk menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil terdistribusi paling banyak pada kategori positif (69,6%) dibandingkan dengan sikap ibu hamil pada kategori negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling memiliki sikap positif dalam melakukan niat untuk menyusui. Sikap positif ditunjang dengan pendidikan ibu hamil yang tergolong pendidikan tinggi (SMA, Diploma dan Sarjana) sebesar 50% dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 65,2%. Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang dalam menyusui anaknya sehingga ibu hamil memiliki sikap yang positif akan niat untuk menyusui.

Niat untuk melakukan perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Menurut Ajzen tahun 1991 sikap adalah sejauhmana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku. Sikap ibu hamil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap memiliki niat untuk menyusui. Hal ini membuktikan bahwa sikap positif membantu ibu hamil untuk membulatkan tekad dalam berniat untuk menyusui.

Zhao, et al, 2005 (dalam Izquierdo, 2008) menjelaskan bahwa *self efficacy* berwirausaha didefinisikan sebagai kemampuan seseorang mengukur seberapa bagus dirinya dalam melakukan tugas-tugas tertentu seperti mengidentifikasi peluang bisnis baru, menciptakan produk baru, berpikir kreatif

dan memasarkan ide atau perkembangan baru tersebut. *Self Efficacy* pada penelitian adalah keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Self Efficacy ibu hamil terdistribusi paling banyak pada kategori cukup (65,2%) dibandingkan dengan *self efficacy* ibu hamil pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Rappokalling mempunyai *self efficacy* yang cukup dalam memiliki niat untuk menyusui.

Bandura (dalam Miriam dkk, 2008) menjelaskan bahwa *self efficacy* berwirausaha dapat diubah, diperoleh, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi 4 sumber, yaitu: a. Pengalaman kita dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa (dalam hal ini kesuksesan dan kegagalan berwirausaha di masa lalu). b. Melihat orang lain melakukan perilaku berwirausaha tersebut atau perilaku berwirausaha yang kurang lebih sama (*vicarious experience*). c. Persuasi verbal, bujukan orang lain yang bertujuan untuk memberi semangat untuk berwirausaha. d. Perasaan kita tentang perilaku berwirausaha yang dimaksud, reaksi emosional.

Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap memiliki niat untuk menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* ibu hamil maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menyusui anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh sikap terhadap niat untuk menyusui (berdasarkan sikap positif yang ditunjang oleh pendidikan ibu hamil) di wilayah kerja puskesmas Rappokalling Kota Makassar. Ada pengaruh *self efficacy* terhadap niat untuk menyusui (berdasarkan *self efficacy* yang tinggi) di wilayah kerja puskesmas Rappokalling kota Makassar.

Diharapkan Petugas puskesmas untuk selalu memberikan dorongan kepada ibu hamil dalam berniat untuk menyusui bayinya. Ibu hamil hendaknya sering melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dalam berniat untuk menyusui. Keluarga dan orang terdekat hendaknya mendukung ibu hamil dalam berniat untuk menyusui dalam bentuk menceritakan pengalaman-pengalaman orang lain sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lawrence, R.A., Lewrance, M.D., 2011. Breastfeeding A Guide for The Medical Profesion, Seven edition, By Mosby, an imprint of Elsevier Inc, 3251 Riverport Lane Maryland Heights, Missouri 63043.
2. Perinasia, 2007. Pelatihan Konseling Menyusui Modul 40 jam Standar WHO/UNICEF/DepKes
3. Walker, M, 2011. Breastfeeding Management for The Clinician: Using The Evidence, 2nd ed.
4. Minarto, 2010. Modul Pelatihan Konseling Menyusui
5. Grattan, D.R., 2007. The Action of Prolactin in The Brain during Pregnancy and Lactation. Prog Brain Res. 133, 153 -171.

6. Cox, D.B., Owens, R.A., Hartmann, P.E., 1996. Blood and Milk Prolactin and The Rate of Milk Synthesis in Women, *Exp Physiol.* 81. 1007 – 1020.
7. Ajsen, I, 1971. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision*, 50, 179 –211
8. Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : Biopsychosocial interactions* (7thed.). United States of America : John Willey & Sons Inc.
9. Al-Akour, N.A., Khassaweh, M.Y., Ababneh, A.A, 2010. Factors Affecting Intention to breastfeed among.
10. Syrian and Jordanian Mothers: a Comparative Cross sectional Study, *International Breastfeeding Journal* 5:6.
11. Bonyata, K., 2001. Hoe Does Milk Production Work? *Kelly Mom. Com* 1-6.CDC, 2011. Departement og Health and Human Services Centers for Desease Controle and Prevention, Breastfeeding Report Card, United State.
12. Grattan, D.R., 2007. The Action of Prolactin in The Brain during Pregnancy and Lactation. *Prog Brain Res.* 133, 153 -171.
13. Feist, Jess dan Feist, Gregory. 2010. *Teori Kepribadian*. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
14. Bandura, A, 1986. *Social Foundations of Thought and Action, A Social Cognitive Theory*. New jersey: prentice-hall.